

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Hal ini karena tema penelitian ini membutuhkan interaksi intensif dengan setting dan subyek penelitian, supaya peneliti dapat memperoleh data yang 'natural'. Penelitian secara kualitatif membutuhkan riset, dalam riset tidak mengutamakan banyak *sample*. Riset bertujuan untuk menjelaskan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data dengan observasi, wawancara, perbincangan dan dokumentasi.

B. Operasionalisasi Konsep

Dalam penelitian ini ada tiga konsep pokok dalam penelitian ini yang perlu dioperasionalkan, yaitu:

1. Keluarga Beda Agama

Adapun indikator dalam konsep keluarga beda agama seperti:

- a. Pasangan yang menikah dengan beda agama misalnya, laki-laki menganut agama Kristen menikahi seorang perempuan yang menganut agama Islam atau laki-laki yang menganut agama Islam menikahi seorang perempuan yang menganut agama Katholik, kemudian seterusnya.
- b. Keluarga yang terdiri dari suami dan istri beserta anak-anaknya yang berbeda agama.

2. Problematika Sosial

Problematikan sosial dengan beberapa indikatornya seperti :

- a. Sosialisasi nilai keagamaan dari orang tua untuk anak-anaknya tidak bersifat primer justru akibat adanya pandangan keagamaan yang sinkritik dan senkularistik di kalangan suami istri yang berbeda agama tersebut. Sebagian besar pasangan beda agama lebih banyak mensosialisasikan persoalan nilai-nilai tradisi.
- b. Harmonisasi sosial, di lingkungan suami istri beda agama tidak terjadi perceraian namun terdapat sedikit pertikaian diantara suami istri seperti hal biasa yang sering terjadi sebagaimana pasangan suami istri yang agamanya sama.¹
- c. Pada Pembagian Pewarisan, sebagian besar pasangan beda agama ingin menerapkan hukum adat, dan tidak ada yang ingin menerapkan hukum waris secara agama.

3. Problematika Keagamaan

Indikator problematika terdiri dari beberapa unsur, yaitu :

Dari ketiga aspek sosial tersebut jika dikorelasikan dengan aspek keberagaman suami istri yang agamanya beda menunjukkan beberapa kecenderungan yang menarik, yaitu :

- a. Dalam beberapa kajian penelitian di berbagai tempat menunjukka bahwa perbedaan agama akan mudah memicu adanya konflik, terutama setelah anak lahir.
- b. Hal yang sama juga terjadi pada sosialisasi nilai dalam rumah tangga dan penerapan hukum kewarisan. Pada kedua hal ini menunjukkan faktor kualitas keberagaman yang dimiliki suami istri tidak berpengaruh pada aktivitas sosialisasi nilai dan penerapan hukum kewarisan justru lebih kepada kebudayaan tradisi dibandingkan kebudayaan agama.

¹ Nawari Ismail, *Keluarga Beda Agama dalam Masyarakat Jawa Perkotaan*, (Yogyakarta:Samudra Biru,2010), Cet.1, hal.40

- c. Kedua orang tua sama-sama kuat beragama. Sikap orang tua dalam pendidikan/pilihan agama pada anak cenderung membebaskan/tidak terlalu peduli yang lebih kuat agamanya, lebih dominan mempengaruhi anak.

Masalah sosial keagamaan yang lainnya adalah ketika anak mengalami kesulitan dalam hal penerapan agama dan pendidikan karakter. Contoh jika anak menganut agama Katholik seperti ayahnya ia akan terbiasa melihat rutinitas ibadah ibunya yang menganut agama islam, seperti sholat, membaca do'a-do'a dan melafadzkan kalimat-kalimat Allah. Sehingga secara tidak langsung anak akan menerima dua pendidikan sekaligus, dari agama Katholik dari ayahnya dan agama Islam dari ibunya. Hal ini akan berpengaruh bagi psikis anak, atau misalnya lagi anak menginginkan kedua orang tuanya untuk beribadah bersama namun tidak memungkinkan karena perbedaan agama.

C. Lokasi dan Subyek

1. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Desa Tirtonirmolo Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Di Desa Tirtonirmolo jumlah keluarga beda agama cukup banyak, sekitar 29 keluarga. Sehingga problematika sosial dan keagamaan yang dihadapi masing-masing keluarga pun berbeda-beda. Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan peneliti bahwa alasan mereka memilih untuk menikah dengan pasangan yang berbeda agama karena mereka adalah orang dulu yang menikah didasarkan oleh rasa cinta.

- b. Adapun subyeknya adalah suami dengan istrinya dan anak-anaknya yang berbeda agama.

Berdasarkan kriteria tersebut dan menurut informasi yang ada, maka penelitian mengambil di Desa Tirtonirmolo.

2. Subyek

Dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian adalah keluargayang beda agama baik suami dengan istrinya maupun dengan anak-anaknya. Jenis informan tersebut dilakukan dengan seleksi berdasarkan latar belakang pendidikan, usia, usia nikah, mata pencaharian, etnik/suku, daerah dan anak.

D. Teknik Pengumpul Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpul data berupa pengamatan atau observasi, wawancara mendalam, perbincangan, dan dokumenter.

1. Pengamatan

Pengamatan digunakan untuk memperoleh data tentang problematika sosial dan keagamaan pernikahan keluarga beda agama. Adapun jenisnya akan digunakan pengamatan terlibat pasif dan aktif. Penerapan kedua jenis pengamatan tersebut akan digunakan pola bandulan jam. Maksudnya, dalam suatu saat akan digunakan pengamatan pasif sementara dalam kasus yang lain bersifat aktif (semiaktif dan ataupun penuh).

2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam dilakukan dengan objek yang akan diteliti untuk memperoleh/mengungkap data tentang problematika sosial dan keagamaan perkawinan keluarga beda agama. Adapun narasumber yang akan dilakukan wawancara mendalam dengan pemerintah atau Pejabat Desa (RT/RW) guna memperoleh data tentang pasangan beda agama, keluarga beda agama (pasangan suami istri, dan anak-anak yang beda agama) untuk memperoleh informasi problematika sosial dan keagamaan perkawinan keluarga beda agama faktor penyebab dan solusinya, sedangkan narasumber anaknya untuk memperoleh data tentang dampak yang ditimbulkan akibat pernikahan keluarga yang beda agama. Proses pemilihan informan kunci berikutnya akan digunakan teknik *snowball*.

3. Perbincangan

Perbincangan dilakukan pada setiap ada orang-orang yang sedang berbincang-bincang di suatu tempat yang termasuk kedalam lokasi/setting penelitian. Misalnya ketika waktu bersantai, kumpul-kumpul, setelah ibadah. Perbincangan ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang problematika sosial dan keagamaan pernikahan keluarga beda agama.

4. Dokumentasi

Penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi. Bentuknya dokumen resmi berupa monografi desa dan objek yang akan diteliti untuk memperoleh data tentang gambaran umum desa sekitar dan objek yang bersangkutan. Juga arsip yang terkait. Juga arsip yang terkait dengan program dan kegiatan penelitian ini.²

² Nawari Ismail, *Metodologi Penelitian untuk Studi Islam*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 1015), cet. 1, hal.101

E. Kredibilitas Penelitian

Kredibilitas bertujuan untuk memperoleh akurasi data, caranya adalah dengan mengidentifikasi dan memerikan subyek serta membangun realita yang beragam secara tepat dan sesuai kenyataan sebenarnya.³ Teknik pengujian kredibilitas meliputi beberapa kegiatan yaitu :

1. Peneliti melakukan penelitian di Desa Tirtonirmolo selama dua minggu, karena berdasarkan pengetahuan peneliti mendapatkan beberapa data yang membuktikan ada sekitar 29 keluarga yang melakukan pernikahan beda agama. Berdasarkan jumlah tersebut peneliti mengambil 15 keluarga beda agama yang menjadi informan penelitian berada di Dukuh Jogonalan Lor, Jogonalan Kidul dan Padokan Kidul dari 12 padukuhan di Desa Tirtonirmolo untuk mengetahui profil keluarga tersebut dan apa saja latar belakangnya dengan melakukan wawancara mendalam.
2. Triangulasi : memverifikasi, mengubah-memperluas informasi dari pelaku satu ke pelaku lain atau dari satu pelaku sampai jenuh. Terdapat empat cara yaitu :
 - a. Menggunakan multimetode untuk saling mendukung dalam memperoleh data
 - b. Melakukan *snowball* dari sumber informasi satu ke satu informasi yang lain.
 - c. Pengecekan oleh informan. Baik ketika maupun pasca penelitian.
3. Pengecekan oleh sejawat atau orang yang dianggap ahli dalam bidang atau fokus yang sedang diteliti.
4. Cara yang ditempuh oleh peneliti untuk memberikan bukti atau dukungan terhadap data yang diperoleh. Hal ini berfungsi untuk memberikan dukungan kepada data sehingga orang lain memakluminya, juga untuk membantu keterbatasan daya ingat-lihat-dengar

³ *Ibid.*, hal.97

peneliti. Dalam hal ini digunakan instrument bantu berupa catatan lapangan (fieldnotes), perekam suara, dan alat foto.

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis secara kualitatif, di mana data yang didapat dilapangan, diolah kemudian disajikan dalam bentuk tulisan, dan tabel frekuensi. Menyangkut analisis data kualitatif, menganjurkan tahapan-tahapan dalam menganalisis data kualitatif sebagai berikut:⁴

1. Reduksi data, yaitu menyaring data yang diperoleh dilapangan yang masih ditulis dalam bentuk uraian atau laporan terperinci, laporan tersebut direduksi, dirangkum, dipilih, difokuskan, pada bantuan program, disusun lebih sistematis, sehingga mudah dipahami.
2. Penyajian data, yaitu usaha untuk menunjukkan sekumpulan data atau informasi, untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian tersebut.

Kesimpulan, merupakan proses untuk menjawab permasalahan dan tujuan sehingga ditentukan saran dan masukan untuk pemecahan masalah.

⁴ Nawari Ismail, *Metodologi Penelitian untuk Studi Islam*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 1015), cet. 1, hal.90